

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari proses kegiatan yang dinamakan belajar. Belajar merupakan sebuah hal penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengetahui segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar juga erat kaitannya dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karenanya, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dengan tujuan menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Keberhasilan belajar dari peserta didik dapat ditentukan dari bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik akan terjadi dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menguasai berbagai ilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya di kemudian hari.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Artinya, siswa dan guru memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Apabila salah satu dari keduanya tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, maka proses pembelajaran tidak mungkin berjalan dengan baik karena guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat demi mencapai tujuan belajar mengajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan harus ada hubungan timbal balik baik dari pendidik dan peserta didik agar pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang apabila suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berinteraksi secara edukatif baik dengan pendidik atau dengan peserta didik lainnya sehingga kultur pembelajaran yang efektif dapat terlaksana (Hanafy, 2014; Inah, 2015).

Pada proses ini terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Sebagai seorang guru selayaknya menjadi *raw model* atau menjadi contoh dalam segala hal baik dalam penampilan, tutur kata dan dalam berperilaku. Pada dasarnya seorang guru memberikan intruksi terkait dengan pembelajaran dan membuat keputusan bagaimana seorang guru menyampaikan pengajaran dan sebagai murid sebaiknya mengikuti dan menuruti apa yang guru perintahkan. Menurut Mosston & Ashworth (2008) mengemukakan bahwa "Peran guru adalah membuat semua keputusan, dan peran pelajar adalah mengikuti keputusan itu". Idealnya, siswa bisa menerima setiap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya tidak semudah itu. Adanya beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, contohnya media pembelajaran, metode guru dalam mengajar, kondisi kelas, dan lainnya.

Dewasa ini seorang guru dalam hal ini guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dalam memberikan pengajaran selalu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sehingga pelajaran PJOK selalu ditunggu-tunggu dan menjadi pelajaran favorit setiap siswa dimanapun sekolah itu berada. Pendidikan jasmani juga berperan sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan, penjas juga dapat merubah tingkah laku, mental, dan emosional setiap siswa karena siswa diajarkan bagaimana cara menghargai, berkerjasama, dan tanggung jawab. Menurut Siedentop (1991) menjelaskan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model "pendidikan melalui aktivitas jasmani", yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru PJOK harus memiliki tujuan dalam mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Metzler (2011) menunjukkan bahwa pemilihan konten adalah salah satu tindakan kunci dalam

proses belajar-mengajar. Ini menetapkan apa yang diajarkan di kelas dan mewakili kontrol awal atas konteks pembelajaran.

Pada akhir 2019, COVID-19 melanda kota Wuhan dan menyebar ke seluruh dunia sehingga orang-orang tidak menyangka bahwa virus tersebut akan menyebar dan mengubah cara kita hidup, berinteraksi, bekerja, termasuk dalam kegiatan mengajar dan belajar. Implikasi yang dirasakan akibat pandemi ini salah satunya di dunia Pendidikan terutama pada mata pelajaran penjas di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dimana anak dituntut bugar sedangkan mereka tidak bisa bersekolah dan keluar rumah. Maka guru dan anak beradaptasi dengan keadaan berikut. Belajar menggunakan metode daring yang tentunya tidak seefektif dengan belajar secara langsung. Menurut (König et al., 2020), melaporkan studi awal guru dan cara mereka beradaptasi dengan pengajaran online selama penutupan sekolah COVID-19. Dalam beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani selama pandemi dengan menggunakan metode online tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik karena pendidik dan peserta didik terpisah secara fisik dan spasial sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang lebih rendah (O'Brien et al., 2020; Yu & Jee, 2020).

Seiring menurunnya kasus positif Covid-19 di Indonesia maka hal tersebut berpengaruh terhadap berbagai hal termasuk dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Setelah dua tahun lamanya pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring, maka akhir-akhir ini pembelajaran di sekolah sedang mengalami transisi dari pembelajaran *online* menuju *offline* atau dari pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka. Terdapat beberapa pertimbangan mengenai perubahan pola mengajar dari *online* menuju *offline* diantaranya adalah model pembelajaran *online* dalam jangka panjang dapat berdampak pada kualitas Pendidikan yang akan berpengaruh pada keberlangsungan sekolah, turunya kualitas pencapaian pembelajaran bagi siswa yang terbatas dengan sarana dan prasarana belajar selama pandemi, serta berpengaruh terhadap aspek psikis dan sosial anak (Clark et al., 2021; Mubarok, 2022). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memandang penting untuk segera melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mengeluarkan

peraturan melalui Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 yang menyebutkan bahwa pemerintah memberikan izin secara berjenjang mulai dari pemerintah daerah sampai dengan orang tua siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat yaitu dengan tetap memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas, serta pelaksanaan vaksinasi baik bagi guru dan peserta didik. Kondisi penyebaran Covid-19 khususnya di Kabupaten Bandung mengalami naik turun. Pada saat ini Kabupaten Bandung termasuk pada daerah yang memiliki resiko rendah atau Zona Kuning. Oleh karena itu melalui surat yang dikeluarkan oleh Sekertaris Daerah Kabupaten Bandung tentang Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas Pada Satuan Pendidikan/Madrasah di Kabupaten Bandung Dalam Masa PPKM Level 3 memperbolehkan satuan Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan berbagai rambu yang telah ditetapkan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang proses transisi yang dilaksanakan oleh guru PJOK dalam pembelajaran daring menuju ke pembelajaran tatap muka ditinjau dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru dalam masa transisi ini perlu adaptif dalam menyikapi berbagai perubahan pembelajaran yang terjadi mulai dari pelaksanaan pembelajaran secara daring dan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Goodyear & Dudley (2015) menyoroti bahwa "guru perlu mempertimbangkan beberapa pertimbangan pedagogis seputar tindakan mereka dalam pendekatan yang berpusat pada siswa." Guru pada saat ini ditantang dengan sebuah iklim yang tak biasa dan belum pernah terbayangkan sebelumnya dimana guru dituntut keprofesionalismeannya dalam mengajar dengan situasi dan kondisi saat ini, dimana pengajaran yang semula dilakukan tatap muka langsung berubah menjadi daring, dan kembali mengajar secara tatap muka namun dengan berbagai aturan yang melekat sehingga mengakibatkan seorang guru harus senantiasa beradaptasi dengan keadaan saat ini berikut guru harus menguasai teknologi dan berupaya untuk mendesain pengajaran serta menemukan cara yang tentunya cocok diberikan untuk siswa.

Rifki Dwi Apriliana, 2022

ANALISIS PERBANDINGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA MASA PANDEMI DENGAN MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti beberapa sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Bandung yang terdiri dari tujuh wilayah dan masing-masing wilayah diambil satu sekolah dasar negeri dan satu sekolah dasar swasta. Adapun mengenai fokus penelitian ini adalah menganalisis pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa peralihan atau transisi dari *online* menuju pembelajaran *offline*. Maka dari itu, penulis akan mencoba meneliti lebih jauh mengenai permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan akan melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Perbandingan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Masa Pandemi Dengan Masa Pasca Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19?
- 1.2.2 Bagaimana perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menguji perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan menguji perbandingan strategi guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Bandung pada masa pandemi dan pasca pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, kebijakan, praktik maupun isu serta aksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan oleh guru dalam masa pandemi maupun pasca pandemi covid-19. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam hal proses belajar mengajar serta melengkapi penelitian sebelumnya tentang “Analisis Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi kepada seluruh pemangku kebijakan khususnya di bidang pendidikan dasar sehingga mampu merumuskan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kondisi pandemi maupun pasca pandemi covid-19.

1.4.3 Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK di sekolah serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Sehingga dapat berpengaruh terhadap kapasitas belajar siswa yang pada akhirnya prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dari para guru PJOK dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kondisi baik pada saat pandemi maupun pasca pandemi covid-19.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut penulis memaparkan struktur organisasi dalam penyusunan tesis ini. Dalam struktur organisasi ini penulis akan menyampaikan urutan dan menjelaskan masing-masing bab.

BAB I penelitian memaparkan mengenai pendahuluan dalam penyusunan tesis ini yaitu: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Pada BAB II peneliti memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: pendidikan jasmani, proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19, kerangka pemikiran. Teori dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III peneliti memaparkan mengenai metodologi penelitian tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian yaitu: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Pada BAB IV peneliti memaparkan mengenai deskripsi dan analisa data berdasarkan kajian statistik serta dikuatkan oleh beberapa teori dan temuan yang diperoleh dalam proses penelitian.

Pada BAB V peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian serta menjawab permasalahan yang telah diungkapkan oleh peneliti.